



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 06 November 2020

Halaman: 1

195 Santri Krapyak Positif Covid-19

BANTUL—Sebanyak 195 santri pondok pesantren (ponpes) Krapyak, Bantul positif terpapar Covid-19.

Ujang Hasanudin, & Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Kasus ini menambah jumlah pasien Covid-19 dari Klaster Pondok Pesantren. Sebelumnya, sejumlah santri Ponpes di Sleman juga positif Covid. Sementara itu, pada Kamis (5/11), penambahan kasus positif harian DIY kembali pecah rekor. Gugus Tugas

► Kasus terkonfirmasi positif yang ditemukan di Pesantren Krapyak itu bermula dari satu santri yang baru datang dari salah satu daerah.

► Gugus Tugas penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 168 penambahan kasus positif pada Kamis (5/11).

penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 168 penambahan kasus positif pada Kamis (5/11). Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY tembus 4.000 kasus. Sebanyak 195 santri

dan pengasuh pesantren di Krapyak yang positif tersebut terhitung sejak *tracing* pertama pada 27 Oktober dan *tracing* kedua 3 November.

"Sejak tadi pagi [kemarin] kami memberlakukan karantina mandiri di satu kompleks, memisahkan sebagai tempat untuk melakukan penanganan terhadap santri maupun orang-orang yang berdomisili di Krapyak yang terpapar Covid-19. Insyaallah mereka secara persebaran bisa dikendalikan karena tersentral di satu wilayah, satu gedung yang terpisah dengan santri atau penghuni lain," kata Kepala Desa Panggungharjo

sekaligus Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Pesantren Krapyak, Wahyudi Anggoro Hadi, dalam jumpa pers melalui aplikasi *zoom meeting*, Kamis malam.

Wahyudi mengatakan ada 18 kompleks pesantren di Krapyak di bawah Yayasan Al-Munawwir dan Ali Maksum. Dari 18 kompleks tersebut hanya satu kompleks yang dikarantina mandiri sekaligus sebagai lokasi isolasi santri yang terpapar. Sementara 17 kompleks lainnya juga dibatasi aktivitasnya.

► Halaman 11

195 Santri...

Pemerintah desa juga sudah berkoordinasi dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten dalam melakukan karantina mandiri satu kompleks tersebut.

Wahyudi mengatakan kasus terkonfirmasi positif yang ditemukan di Pesantren Krapyak itu bermula dari satu santri yang baru datang dari salah satu daerah menunjukkan gejala yang mengarah penyakit Covid-19. Kemudian pengasuh pesantren berinisiatif melakukan suzab pada santri tersebut dan diketahui hasilnya positif pada 23 Oktober.

Kemudian pada 24 Oktober pengasuh pesantren berinisiatif melakukan *tracing* mandiri kepada 78 santri dan diketahui 64 santri di antaranya positif. Lalu 27 Oktober dilakukan *tracing* lagi yang menyasar 210 santri dan pengusuh pesantren dan diketahui ada 131 yang positif sejak 3-5 November. "Yang 64 positif hasil *tracing* pertama sudah sembuh ada tiga orang," ujar Wahyudi.

Sampai Kamis malam dari semua yang dinyatakan positif sebagian besar adalah orang tanpa gejala (OTG) sehingga karantina cukup di salah satu kompleks yang dikhususkan karantina. Hampir semua yang positif tersebut adalah santri putri. "Yang putra hanya 11 orang dan sudah dikirim ke selter kabupaten," ujar Wahyudi.

Lebih lanjut Wahyudi mengatakan sebenarnya protokol kesehatan saat kedatangan santri beberapa waktu lalu sudah dilakukan. Di Krapyak terdapat sekitar 8.000-an santri. Tiap kompleks jumlahnya puluhan sampai ratusan santri. Dari jumlah tersebut yang sudah datang sekitar 2.800-an santri di 18 kompleks. Proses kedatangan santri dilakukan bertahap dengan jumlah 200 santri per kedatangan.

Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budi Raharjo mengatakan dengan semakin bertambahnya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di pondok pesantren, jawabannya sudah mengusulkan agar ada karantina mandiri.

"Khusus untuk pondok pesantren yang ratusan santrinya positif

Covid-19, kami mengusulkan agar ponpes melakukan *lockdown* internal. Santri tidak boleh keluar masuk pondok pesantren atau hanya di dalam lingkungan pondok pesantren saja sehingga tidak menularkan kepada orang lain di luar ponpes pesantren," kata dia.

Periksa Mandiri

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan 168 kasus berdasarkan domisili paling banyak berasal dari Bantul dengan 139 kasus, disusul Sleman (16 kasus), Kota Jogja (10 kasus), Kulonprogo (dua kasus), dan Gunungkidul (satu kasus).

Dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif 150 kasus, *screening* karyawan (satu kasus), periksa mandiri (empat kasus), perjalanan luar daerah (satu kasus), dan dalam penelusuran (12 kasus). "Dari pemeriksaan pada 805 sampel dari 690 orang," ujarnya.

Dua kasus dilaporkan meninggal yakni Kasus 3.939, perempuan, 64, dan Kasus 3.929, perempuan, 66, keduanya warga Bantul, dengan komorbid diabetes melitus. Adapun kasus sembuh sebanyak 30 kasus, yang beradal dari Kota Jogja (10 kasus), dan Sleman (20 kasus).

Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 4.140 kasus, dengan 3.308 kasus sembuh dan 99 kasus meninggal. Adapun untuk penggunaan *bed* di rumah sakit rujukan untuk kritikal sebanyak 27 *bed* dan nonkritikal 188 *bed*.

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan tingginya penambahan kasus harian ini menjadi peringatan bagi semua pihak untuk lebih menjaga diri dari Covid-19. "Angka ini adalah tertinggi selama ini di DIY," katanya.

Secara khusus ia mengingatkan lembaga pendidikan yang mengelola banyak orang seperti pondok pesantren dan lainnya yang sudah mulai beraktivitas, untuk lebih hati-hati agar tidak

terjadi penyebaran Covid-19. "Dari sekian yang konfirmasi positif memang sebagian besar tidak ada tanda-tanda sakit. Ini justru harus jadi lebih hati-hati karena kita tidak tahu seseorang menjadi sumber penularan atau tidak," ungkapnya.

Baskara Aji menambahkan karena tidak bergejala, sebagian besar dari penambahan kasus ini tidak masuk di rumah sakit rujukan sehingga karantina mandiri di lembaga atau rumah masing-masing.

Kapasitas Rumah Sakit

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Emma Rahmi menyebutkan hingga saat ini belum ada rencana penambahan kapasitas rumah sakit rujukan Covid-19 sebagai antisipasi kemungkinan adanya pelonjakan kasus setelah libur panjang.

Dijelaskan Emma di Kota saat ini ada tujuh rumah sakit rujukan Covid-19 yang siap menerima pasien. Dari keseluruhan jumlah tempat tidur bagi penderita Covid-19 di tujuh rumah sakit rujukan, total ada 120 tempat tidur. Berdasarkan data Rabu (3/11) dari 120 tempat tidur, baru 55 tempat tidur yang digunakan atau 45% dari kapasitas.

Emma belum bisa melihat apakah ada kenaikan kasus yang dimungkinkan dari libur panjang atau dari lingkungan destinasi wisata. "Kita bisa lihat nanti, paling tidak sepekan lagi, semoga tidak terjadi (peningkatan kasus)," ungkapnya.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Joko Hastaryo menyebut ada kemungkinan penambahan kasus Covid-19 setelah masa libur panjang akhir pekan beberapa waktu lalu.

Kendati demikian, hingga saat ini ia belum menemukan data objektif yang menunjukkan ada peningkatan kasus Covid-19 di Sleman yang berhubungan dengan aktivitas libur panjang.

"Tapi kalau secara subjektif mungkin saja karena kemarin di beberapa objek wisata wisatawan berkerumun susah dikendalikan," kata Joko pada Kamis. (Catur Dwi Janetti, & Lajeng Padmaratri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005